

THE ROLE OF THE TANAH DATAR REGENCY NAKERIN SERVICE IN EMPOWERING THE COMMUNITY OF NAGARI SITUMBUK, SALIMPAUNG DISTRICT THROUGH THE DEVELOPMENT OF THE TRADITIONAL EMBROIDERY INDUSTRY

Peran Dinas Nakerin Kabupaten Tanah Datar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung melalui Pengembangan Industri Sulam Tradisional

Niken Ayu^{1a(*)} Fitri Eriyanti^{2b}

¹²Univeristas Negeri Padang

^anikennayuu14@gmail.com

^bfitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

(*) Corresponding Author
nikennayuu14@gmail.com

How to Cite: Niken Ayu. (2024). Peran Dinas Nakerin Kabupaten Tanah Datar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung melalui Pengembangan Industri Sulam Tradisional doi: [10.36526/js.v3i2.4590](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4590)

Received: 05-10-2024

Revised : 20-10-2024

Accepted: 31-10-2024

Keywords:

role,
empowerme,
embroidery industry

Abstract

This research is motivated by the potential of the people of Nagari Situmbuk, Salimpaung District in the Kapalo Samek embroidery industry. Apart from maintaining cultural heritage in terms of embroidery, embroidery is also used as a source of livelihood for the community. The department that has a role in helping the development of the embroidery industry in Tanah Datar Regency is the Department of Manpower and Industry. Some of the problems that arise in empowering the community through the embroidery industry are lack of craftsman skills, lack of craftsman innovation, many craftsmen who are inconsistent and networking. This research aims to analyze the role of the Tanah Datar Regency Nakerin Service in empowering the Nagari Situmbuk community in the traditional embroidery industry. This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collection was carried out through observation and interviews. The results show that the Nakerin Service has carried out its role quite well, but not optimally. This can be seen from the lack of optimal training efforts provided by the department, the lack of information regarding the training being held and the lack of optimal digital marketing efforts by the department.

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mempercepat pertumbuhan ekonomi saat ini (Rasbin,2017). Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan yang bernilai guna (Wiko Saputra, 2014). Saat ini Industri menjadi salah satu bidang yang menjadi perhatian di kalangan masyarakat Indonesia sehingga pemerintah saat ini gencar melakukan pengembangan industri dengan melibatkan dinas yang berkaitan dengan bidang ini. Dinas yang memiliki peran dalam membantu pengembangan industri di Kabupaten Tanah Datar adalah Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian atau disebut juga dengan Dinas Nakerin. Berdasarkan tugas dan fungsinya, salah satu fokus Bidang Perindustrian dinas ini adalah pada sektor industri sulam tradisional.

Sulam dijadikan sebagai salah satu warisan budaya karena memiliki ciri khas dan proses pembuatan yang masih tradisional (Amalta, 2023). Terdapat banyak jenis sulaman yang berkembang hingga saat ini, salah satunya yang berpotensi di Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar adalah sulam *kapalo samek*. Sulam *kapalo samek* dibuat dengan cara tradisional menggunakan tangan dengan bahan kain, benang, jarum jahit, dan ram atau pembedangan. Awalnya sulaman *kapalo samek* hanya terfokus pada pembuatan beberapa kerajinan seperti salendang dan baju. Namun seiring perkembangannya, kerajinan sulam sudah dapat dibuat

menjadi beberapa produk lain seperti baju kurung, jilbab, salendang, mukena, sendal, sarung bantal dan selendang koto gadang.

Beberapa permasalahan yang sering timbul dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri sulam tradisional adalah kurangnya keterampilan pengrajin, kurangnya inovasi dari pengrajin, keterbatasan modal yang dimiliki, pengetahuan serta jejaring atau koneksi pengrajin. Maka dari itu, Dinas Nakerin berupaya untuk membantu pengrajin mengatasi kendala yang mereka hadapi. Dinas Nakerin bekerja sama dengan Balai Diklat Industri memberikan pelatihan untuk pengrajin. Pelatihan ini diadakan satu sampai tiga kali dalam setahun. Hal ini dilakukan oleh dinas untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dinas juga membantu fasilitasi pengrajin dengan mempromosikan hasil kerajinan di Gedung Promosi dan Pusat Oleh-Oleh Batusangkar. Di gedung ini lengkap dipamerkan segala jenis produk lokal.

Namun dalam usaha pengembangan industri sulam ini, kerap ditemui beberapa tantangan. Tantangan ini berasal dari pengrajin maupun dari dinas. Tantangan yang dihadapi oleh pengrajin adalah mereka harus mampu untuk menyesuaikan produk kerajinan dengan selera pasar. Di sisi lain persaingan juga semakin ketat. Selanjutnya adalah apabila harga bahan baku naik, maka ini akan mempengaruhi harga jual. Untuk menghadapi tantangan ini, Dinas Nakerin berperan advokasi untuk mendengar dan memahami masyarakat sehingga mampu memberikan solusi dan strategi agar pengrajin mampu menghadapi tantangan ini.

Pengembangan industri sulam menjadi salah satu langkah yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar dalam pemberdayaan industri. Pemberdayaan masyarakat melalui industri sulam *kapalo samek* ini menjadi salah satu wujud dari perbaikan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, Dinas Nakerin melihat permasalahan utama yang dihadapi oleh pengrajin dengan memperhatikan berbagai factor utama yang dihadapi agar upaya pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian yaitu terkait peran Dinas Nakerin Kabupaten Tanah Datar dalam pemberdayaan masyarakat Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung melalui pengembangan industri sulam tradisional. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sementara itu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yaitu melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai pendapat Sugiyono (2014) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis peran Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar dalam pemberdayaan masyarakat Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung melalui industri sulam tradisional berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Jim Iff & Frenk Tesoriero (2016). Berikut indikator peran menurut teori ini yaitu a) Peran Memfasilitasi, b) Peran Mendidik, c) Peran Representasi, d) Peran Teknis.

1. Peran Memfasilitasi

Peran memfasilitasi menurut Jim Iff & Frenk Tesoriero (2016:558-614) adalah peran yang membantu individu maupun kelompok dalam mengarahkan potensi diri yang dimiliki sehingga mampu untuk mengembangkannya. Peran ini berkaitan dengan stimulasi untuk menunjang pengembangan masyarakat. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Lestari (2022:338) yang berpendapat bahwa peran memfasilitasi merupakan suatu peran yang dilakukan oleh pemerintah yang menunjang dalam proses pengembangan masyarakat, hal ini dapat berupa fasilitas untuk individu ataupun kelompok. Sebagai fasilitator Dinas Nakerin berperan memberikan dukungan dan fasilitas yang menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti menginspirasi

masyarakat, memberikan dukungan kepada masyarakat, memfasilitasi kelompok dengan memberikan bantuan berupa bahan yang dibutuhkan dan komunikasi. Agustin (2017:74) berpendapat bahwa fasilitator dalam hal ini yakni pemerintah yang berperan dalam pelaksana pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, fasilitator membantu agar masyarakat dapat memperoleh kebermanfaatan dari suatu program yang ada.

2. Peran Mendidik

Peran mendidik menurut Jim Ife & Frenk Tesoriero (2016:558-614) berupa pemberian suatu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada masyarakat. Peran ini merupakan sebuah peran yang mendidik (edukasi) seperti melaksanakan pelatihan, pemberian informasi yang relevan hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Amansyah dkk (2023:13) menjelaskan bahwa peran edukasi dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat, sehingga dengan adanya sosialisasi ini memperlihatkan terjadi sesuatu kegiatan yang berguna bagi kelompok tertentu maupun menyeluruh. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nandika (2010:45) bahwa pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pelaku industri sehingga mereka memiliki daya saing. Maka dari itu, melalui peran edukasi yang tepat, pelaku industri dapat mengembangkan produk baru yang lebih inovatif dan bernilai tinggi.

3. Peran Representasi

Peran representasi dalam teori Jim Ife & Frenk Tesoriero (2016:558-614) merupakan suatu peran yang dimiliki oleh seorang pekerja di masyarakat seperti adanya penggunaan sebuah media, jaringan kerja, berbagai pengetahuan dan pengalaman. Sementara itu konsep representasi menurut Alamsyah (2020:92-99) adalah proses pemberian makna atau peran aktif dan kreatif dalam pemberian memahami, menghayati, dan bertindak agar masyarakat dapat membuka pikirannya. Mengikuti pameran atau event termasuk dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjembatani pengrajin dengan pihak lainnya. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Amansyah dkk (2023:16) bahwa peran representasi ini sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena dalam hal ini bukan hanya tentang mendapatkan sumber daya, tetapi juga mewujudkan inovasi pemberdayaan dengan menjalin kemitraan dengan organisasi lain atau interaksi dengan pihak lain.

4. Peran Teknis

Peran teknis dalam teori Jim Ife & Frenk Tesoriero (2016:558-614) berupa pengembangan yang melibatkan aplikasi dalam membantu proses pengembangan masyarakat seperti adanya proses manajemen, kemampuan dalam mengelola keuangan (financial), dan need assessment terhadap pengembangan dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Kurnia & Susanto (2021:49) dalam peran teknis yaitu pengendalian atau pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan penyimpanan finansial yang memadai, bertanggung jawab terhadap kendali pemasukan dan pengeluaran keuangan. Harapan dari pengimplementasian peran teknis ini adalah agar dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seseorang.

Faktor Pendukung

1. Komunikasi

Zepeda (2018:56) mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan kegiatan dalam bentuk proses yang dilakukan baik individu maupun kelompok formal-informal, organisasi dan masyarakat menggunakan dan menciptakan pesan komunikasi agar bisa menjalin interaksi dengan pihak lain dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuwirna (2020:2) bahwa sebagian pengalaman berkomunikasi itu didapatkan melalui interaksi dengan orang-orang melalui perbincangan, bertukar pikiran, mendengarkan orang berbicara, mencermati orang lain bahkan mempelajarinya secara sistematis. Dalam komunikasi ini ditandai dengan adanya perubahan, pertukaran, tindakan dan perpindahan sehingga menciptakan komunikasi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2020:80-90) didapati bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh positif bagi peningkatan keberdayaan masyarakat. Semakin tinggi Tingkat komunikasi masyarakat maka semakin semakin meningkat pula kemampuan masyarakat dalam memberdayakan dirinya. Selanjutnya Ramdhani (2017:5) menjelaskan bahwasanya komunikasi

berpengaruh dalam pelaksanaan kebijakan, apabila terjadi komunikasi yang buruk dapat menimbulkan kendala pada pelaksanaan kebijakan.

2. Pemasaran

Pemasaran menurut Mandung & Hasan (2023:3) adalah rangkaian proses untuk menciptakan dan mengomunikasikan sesuatu sehingga individu ataupun kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan menukarkan produk yang bernilai guna kepada pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harini dkk (2023:363-375) bahwa pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan akses pasar yang lebih luas dan membantu dalam promosi produk yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan penjualan produk dan pengembangan usaha dengan efektif. Febriyanto & Arisandi (2018:67) menjelaskan bahwa dengan penerapan media promosi untuk perluasan akses pasar akan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan penjualan di pasaran. Sejalan dengan itu Pasquer & Patrick (2018:20) menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari adanya pemasaran yang dilakukan yaitu tercipta dan terjalannya hubungan dengan konsumen sehingga bisa mempertahankan proses pertukaran dengan memperkuat loyalitas konsumen jangka panjang.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya motivasi

Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Siregar (2020:81) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang sehingga terdapat hubungan antara motivasi dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Sunyoto & Wagiman (2023:1) menjelaskan bahwa pemberian motivasi akan menimbulkan semangat, gairah dan keikhlasan dalam diri seseorang sehingga menghasilkan pekerjaan yang jauh lebih baik dan membuat produktivitas kerja meningkat. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin besar peluang untuk meraih keberhasilan. Namun, semakin rendah motivasi seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk mencapai keberhasilan. maka akan menurunkan tingkat kesuksesannya. Selaras dengan itu Magdalena (2024:35-43) berpendapat bahwa motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sehingga motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja individu.

2. Perbedaan sudut pandang

Perbedaan sudut pandang antara dinas dengan pengrajin menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri sulam yang dilakukan oleh dinas. Sudut pandang menurut Merriam Webster (1995:458) adalah posisi darimana sesuatu dilihat atau dipertimbangkan merujuk pada cara pandang dalam memahami fenomena tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Fikruzzaman, Daden (2022:718) menjelaskan bahwa penyaluran informasi diharapkan menghasilkan persamaan sudut pandang sehingga menimbulkan perubahan dalam masyarakat. Masyarakat yang bisa menerima perubahan maka akan terdapat persamaan sikap yang akan melahirkan tindakan. Namun dalam dalam pemberian sudut pandang ini kerap menghasilkan informasi dan paham yang berbeda. Perbedaan ini akan menimbulkan perbedaan dalam sudut pandang seseorang. Sehingga masyarakat yang tidak bersedia menerima perubahan akan cenderung mempertahankan sikap yang beragam sehingga dapat menghambat penciptaan tindakan yang kolektif. Dalam hal ini Indrajit (2002:156) menjelaskan bahwa pentingnya persamaan sudut pandang antara dinas dengan pengrajin dalam proses pemberdayaan karena setiap orang perlu dibangkitkan sehingga mampu belajar secara bersama-sama.

3. Harga jual yang tinggi

Menurut Hernawati (2022:81) harga adalah suatu nilai tukar yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok orang tertentu sehingga harga menunjukkan nilai suatu barang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkannya. Selanjutnya Lasena (2013:586) menjelaskan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase yang diinginkan. Harga akan mempengaruhi keinginan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan sehingga dapat mempengaruhi penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk

(2022:87-96) didapati bahwa bila suatu produk mengharuskan konsumen mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diterima, maka yang terjadi adalah bahwa produk tersebut memiliki nilai negatif. Sebaliknya, apabila konsumen menganggap bahwa manfaat yang diterima lebih besar, maka yang terjadi adalah produk tersebut memiliki nilai yang positif.

PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian, maka Peran Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri sulam di Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung sudah cukup baik, namun belum optimal dilaksanakan. Hal ini dikarenakan masih belum optimalnya upaya pelatihan yang diberikan oleh dinas, masih kurangnya informasi mengenai pelatihan yang diadakan dan belum optimalnya upaya pemasaran secara digital oleh dinas. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung adalah pengrajin yang mengikuti pelatihan mampu menghasilkan produk yang bervariasi, pengrajin bisa memarkan hasil produknya dengan adanya Gedung Promosi dan adanya komunikasi antara dinas dengan pengrajin. Sementara itu faktor penghambat dalam pemberdayaan melalui industri sulam ini adalah kurangnya motivasi pengrajin, perbedaan sudut pandang antara pengrajin dengan dinas dan harga produk sulam yang mahal sehingga target pasar tidak tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W.A., & Supriyadi, S.N. (2017). Peran Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*. 32(1), 69-78.
- Alamsyah, F.F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 3(2), 92-99.
- Amalta, Y., & Yuliarma. (2023). Jenis Produk Sulaman Suji di Sentra Industri Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni, dan Teknologi*. 5(1). 317-322.
- Amansyah, D., Nanda, I. Y., & Syahid, I. (2023). Peranan Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru. *Ethnics and Law Journal: Bussiness and Notary*. 1(3), 7-20.
- Fikruzzaman, D. (2022). Strategi Komunikasi Aparat Desa dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kcemataan Ciampea). *Jurnal Otoratio Directa*. 4(1)
- Harini, N. et al. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Indonesian Journal Of Community Research and Engagement*. 4(1), 363-375.
- Hernawati, E. (2022). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Penjualan di CV. Duta Setia Garment Bandung. *Jurnal EKBIS*. 10(1), 50-59.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrajit, R.E. (2002). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*, Yogyakarta: Andi.
- Kurnia, B., & Susanto, A. (2021). Peran Masyarakat melalui Sulaman Kapalo Samek di Nagari Kamang Mudiak, Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*. 187-193.
- Lasena, S. R. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*. 1(3), 585-592
- Lestari, I.D., & Wibawani, S. (2022). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati di Kabupaten Bojonegoro sebagai Produk Unggulan Daerah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi dan Pelayanan Publik*. 9(2), 333-344.

- Magdalena, B., & Meliyanti. (2024). Pemberdayaan Pengrajin Batik Tulis melalui Pembangunan Unit Usaha Lamban Batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1), 35-43
- Mandung, F., & Hasan, S. (2023). *Buku Referensi Manajemen Pemasaran*. Eureka Media Aksara : Purbalingga.
- Pasquier, M., & Patrick, J. (2017). *Marketing Management and Communications In The Public Sector*. Contracting for Public Service: Villeneuve.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M.A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*. 11(2), 1-12.
- Rasbin, dkk. (2017). *Bunga Rampai Penguatan Industri Nasional*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Jakarta Pusat.
- Saputra, R. (2014). *Pembangunan Ekonomi & Terancamnya Hak Dasar Masyarakat*. Perkumpulan Prakarsa: Jakarta.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97
- Sudibyo. (2007). Filologi Indonesia dan Tradisi Orientalisme : *Humaniora*. 19(2), 107-118.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. (2020). Komunikasi Pembangunan Partisipatif pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Papua. *Journal of Socio Economics on Tropical Agricultur*. 2(2), 80-90.
- Sunyoto, D., & Wagiman. (2021). Memahami Teori-Teori Motivasi Kerja. Eureka Media Aksara : Jawa Tengah.
- Webster, M. (1995). *Encyclopedia of Literature*. Reference Book Publisher: Britannica
- Zuwirna. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Kencana: Jakarta.